

## Gambaran Pengetahuan Siswi Tentang Kesehatan Reproduksi di SMA ADVENT 1 Medan Tahun 2016

Brian Jones Simanungkalit, \*Rusdi Yunus

\*Dosen Fakultas Kedokteran UISU  
Fakultas Kedokteran UISU Medan, Jl. Karya Bakti No.34 Pangkalan Masyur Medan

### Abstract

*Reproductive health is a state in which a person has a physical, mental and social well-being of the whole in relation to the reproductive system or function and not only a condition free of disability or free from BKKBN. The purpose of this study is to determine the knowledge of female students about reproductive health in Advent 1 High School Medan. This research is a descriptive research, using total sampling as sampling technique. This research was conducted in Advent 1 field high school located at Jalan Veteran-Medan, February-March 2016. The measuring tool used in this study is questionnaires distributed to 54 respondents and directly filled by respondents.*

*The results showed that the knowledge of Advent 1 Medan high school students on reproductive health was in sufficient category that is (52%), followed by good category (48%). It can be concluded that the knowledge of high school students Advent 1 Medan category is quite good.*

*Keywords: Knowledge, Reproductive Health, High School Students*

### PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan dimana seseorang memiliki kesehatan secara fisik, mental dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem atau fungsi reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari kecacatan atau bebas dari penyakit.<sup>(1)</sup>

Sebanyak 51% remaja di Jabodetabek telah melakukan hubungan seks pranikah. Dari kota-kota lain juga di dapatkan data remaja yang sudah melakukan seks pranikah tercatat 54% di Surabaya, 47% di Bandung dan 52% di Medan.<sup>(2)</sup>

Pemahaman remaja terhadap kesehatan reproduksi masih rendah. Selayaknya remaja memperoleh informasi tentang: 1. Pengenalan alat, sistem, fungsi, dan proses reproduksi. 2. Penyebab Infeksi Saluran Reproduksi.<sup>(3)</sup>

Masalah reproduksi pada remaja perlu mendapat penanganan serius, karena masalah tersebut paling banyak muncul pada negara berkembang, seperti Indonesia karena kurang tersedianya akses untuk mendapat informasi mengenai kesehatan reproduksi. Hal itu terbukti dari banyak penelitian menyatakan rendahnya tingkat

pengetahuan dan sikap mengenai *vulva hygiene* para remaja. Kurangnya pengetahuan dan informasi yang tepat kemungkinan dapat menimbulkan gangguan kesehatan organ reproduksi, sehingga perlu adanya pemberian informasi yang lengkap pada remaja putri untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kebersihan diri terutama organ reproduksi termasuk resiko bila tidak dijaga.<sup>(4)</sup>

Di Indonesia, keputihan merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi pada remaja. Indonesia merupakan daerah beriklim tropis sehingga membuat tubuh menjadi lebih mudah berkeringat dan lembab. Akibatnya bakteri mudah berkembang di daerah lipatan-lipatan tubuh yang tertutup seperti ketiak, dan lipatan organ genitalia pada wanita.<sup>(5)</sup>

Oleh karena masih kurangnya pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Gambaran Pengetahuan Siswi Tentang Kesehatan Reproduksi di SMA Advent 1 Medan tahun 2016".

## KESEHATAN REPRODUKSI

Komponen yang paling penting bagi kesehatan pria maupun wanita salah satunya adalah kesehatan reproduksi, tetapi hal ini biasanya lebih dititik beratkan pada kaum wanita karena, kemampuan bereproduksi pada wanita serta banyaknya tekanan sosial akibat masalah gender banyak dihubungkan dengan penyakit.

Deskripsi yang ditetapkan dalam konferensi internasional kependudukan dan pembangunan (*international conference on population and development/ICPD*) adalah kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang utuh bukan hanya tidak ada penyakit atau kelemahan, tetapi dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi serta proses-prosesnya.<sup>(6)</sup>

Kesehatan reproduksi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kalangan wanita karena kesehatan reproduksi tidak bisa di pisahkan dari kesehatan secara umum sehingga, apabila seorang wanita tidak paham atau tidak mengetahui seperti apa itu kesehatan reproduksi maka hal ini akan berdampak buruk bagi kesehatan.

Komponen kesehatan reproduksi remaja:

1. Masa remaja (usia 10-19 tahun) adalah masa yang khusus dan penting, karena merupakan periode pematangan organ reproduksi manusia. Masa remaja disebut juga masa pubertas, merupakan masa transisi yang unik ditandai dengan berbagai perubahan fisik, emosi, dan psikis
2. Pada masa remaja terjadi perubahan organobiologik yang cepat dan tidak seimbang dengan perubahan mental emosional (kejiwaan). Keadaan ini dapat membuat remaja bingung. Oleh karena itu perlu pengertian, bimbingan dan dukungan dari lingkungan di sekitarnya sehingga remaja dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang sehat baik jasmani, mental maupun psikososial.
3. Dalam lingkungan sosial tertentu, sering terjadi perbedaan perlakuan terhadap remaja laki-laki dan perempuan. Bagi laki-laki, masa remaja merupakan saat diperolehnya kebebasan sementara pada remaja perempuan saat dimulainya segala

bentuk pembatasan. Agar masalah kesehatan remaja dapat ditangani dengan tuntas, diperlukan kesetaraan perlakuan terhadap remaja laki-laki dan perempuan.<sup>(7)</sup>

Secara umum alat reproduksi wanita dibagi atas dua bagian yaitu alat kelamin luar dan alat kelamin bagian dalam.

### a. Alat Kelamin Luar (Genitalia eksterna)

#### 1. *Mons Veneris*

*Mons veneris* merupakan suatu bagian di genitalia eksterna wanita yang terdiri atas kulit dan terdapat jaringan lemak. Tulang kemaluan (*simphisis*) dilindungi dan di tutupi oleh *mons veneris* serta ditutupi oleh rambut kemaluan. Bagian organ ini berfungsi sebagai pelindung vagina dari benturan-benturan dan untuk menghindari infeksi dari luar.

#### 2. *Labia Mayora* (Bibir Besar)

*Labia mayora* berasal dari *mons veneris*, bentuknya lonjong menjurus ke bawah dan bersatu di bagian bawah. Bagian luar labia mayora terdiri dari kulit berambut, kelenjar lemak, dan kelenjar keringat, bagian dalamnya tidak berambut dan mengandung kelenjar lemak, bagian ini mengandung banyak ujung saraf sehingga sensitif saat berhubungan seks.

#### 3. *Labia Minora* (Bibir Kecil)

*Labia minora* merupakan lipatan kecil di bagian dalam labia mayora. Bagian depannya mengelilingi *klitoris*. Kedua labia ini mempunyai pembuluh darah, sehingga dapat menjadi besar saat keinginan seks bertambah. Labia ini analog dengan kulit *skrotum* pada pria.

#### 4. *Klitoris*

*Klitoris* merupakan bagian yang erektil, seperti penis pada pria, mengandung banyak pembuluh darah dan serat saraf, sehingga sangat sensitif saat hubungan seks.

#### 5. *Vestibulum*

Bagian kelamin ini dibasahi oleh kedua labia kanan-kiri dan bagian atas oleh *klitoris* serta bagian belakang pertemuan *labia minora*. Pada bagian *vestibulum* terdapat muara vagina (liang sanggama), saluran kencing, *kelenjar Bartholin*,

dan kelenjar sken (kelenjar-kelenjar ini akan mengeluarkan cairan pada saat permainan pendahuluan dalam hubungan seks sehingga memudahkan penetrasi penis).

6. *Himen* (Selaput Dara)

*Himen* merupakan selaput tipis yang menutupi sebagian lubang vagina luar. Pada umumnya *himen* berlubang sehingga menjadi saluran aliran darah menstruasi atau cairan yang dikeluarkan oleh kelenjar rahim dan kelenjar endometrium (lapisan dalam rahim). Pada saat hubungan seks pertama himen akan robek dan mengeluarkan darah. Setelah melahirkan himen merupakan tonjolan kecil yang disebut *karunkule mirtiformis*.

**b. Alat Kelamin Dalam (Genitalia interna)**

1. *Vagina* (Saluran Sanggama)

*Vagina* merupakan saluran muskulomembranasea (otot-selaput) yang menghubungkan rahim dengan dunia luar, bagian ototnya berasal dari otot *levator ani* dan otot *sfincter ani* (otot dubur) sehingga dapat dikendalikan dan dilatih. Selaput *vagina* tidak mempunyai lipatan sirkuler (berkerut) yang disebut "rugae". Dinding depan vagina berukuran 9 cm dan dinding belakangnya 11 cm. Selaput vagina tidak mempunyai kelenjar sehingga cairan yang selalu membasahi berasal dari kelenjar rahim atau lapisan dalam rahim. Sebagian dari rahim yang menonjol pada vagina disebut "*porsio*" (leher rahim). *Vagina* (saluran sanggama) mempunyai fungsi penting sebagai jalan lahir bagian lunak, sebagai sarana hubungan seksual, saluran untuk mengalirkan lendir dan darah menstruasi. Lendir vagina banyak mengandung glikogen yang dapat dipecah oleh bakteri, sehingga keasaman cairan vagina sekitar 4,5 (bersifat asam).

2. Rahim (uterus)

Rahim berbentuk seperti buah pir dengan berat sekitar 30 gram. Posisinya berada di panggul kecil

antara rectum dan di bagian depannya terletak kandung kemih. Lapisan otot rahim terdiri atas tiga bagian yang masing-masing mempunyai kemampuan untuk tumbuh-kembang, sehingga dapat memelihara dan mempertahankan kehamilan selama sembilan bulan. Ketiga lapisan itu adalah endometrium (lapisan uterus yang paling dalam yang setiap bulan lepas sebagai darah menstruasi), miometrium (lapisan tengah yang terdiri dari otot polos), dan perimetrium (lapisan luar yang terdiri dari jaringan ikat).

3. *Tuba falopi*.

*Tuba falopi* berasal dari ujung ligamentum latum yang berjalan ke arah lateral dengan panjang sekitar 12 cm. *Tuba falopi* bukan merupakan saluran lurus, tetapi mempunyai bagian yang lebar sehingga terbagi menjadi 4 bagian. Dibagian ujungnya terbuka dan mempunyai *fimbriae* (rumbai-rumbai), sehingga dapat menangkap sel telur (ovum) saat terjadi pelepasan telur (ovulasi). Saluran telur ini menyalurkan saluran hasil konsepsi (pembuahan/bertemunya sel telur dan sperma) menuju rahim. *Tuba falopi* merupakan bagian yang paling sensitif terhadap infeksi dan menjadi penyebab utama terjadinya kemandulan (infertilitas). Fungsi *tuba falopi* sangat vital dalam proses kehamilan, yaitu sebagai saluran tempat bertemunya spermatozoa dan ovum, penangkap ovum, tempat terjadinya pembuahan, dan sebagai saluran serta tempat pertumbuhan hasil pembuahan (*zigot*).

4. Indung telur (*Ovarium*)

Indung telur terletak antara rahim dan dinding panggul, serta digantung ke rahim oleh ligamentum ovary propium dan ke dinding panggul oleh ligamentum infundibulo-pelvikum. Indung telur merupakan sumber hormonal wanita yang paling utama (estrogen dan progesteron) sehingga mempunyai dampak dalam pengaturan proses

menstruasi. Indung telur mengeluarkan sel telur setiap bulan. Pada saat sel telur dikeluarkan, wanita disebut “dalam masa subur”

5. *Parametrium* (penyangga rahim)  
*Parametrium* merupakan lipatan peritoneum dengan berbagai penebalan yang menghubungkan rahim dengan tulang panggul. Lipatan atasnya mengandung tuba falopi dan ikut serta menyangga indung telur. Bagian ini sensitif terhadap infeksi sehingga mengganggu fungsinya. Hampir keseluruhan alat reproduksi wanita berada di rongga panggul. Setiap wanita mempunyai rongga panggul (*pelvis*) yang berbeda satu sama lain. Bentuk dan ukuran ini mempengaruhi kemudahan suatu proses persalinan.

#### Perawatan sistem reproduksi

Organ reproduksi seksual juga harus mendapatkan perawatan dengan baik. Khusus organ intim tidak boleh sembarangan dalam merawatnya serta harus ekstra hati-hati. Berikut beberapa tips terkait dengan perawatan sistem reproduksi.<sup>(8)</sup>

- a. Upayakan untuk senantiasa menjaga kebersihan seputar wilayah organ reproduksi agar senantiasa kering dan tidak lembab, karena keadaan basah memudahkan infeksi terjadi.
- b. Biasakan mencuci tangan sebelum menyentuh vagina
- c. Mandilah secara teratur dengan membasuh vagina menggunakan air hangat dan sabun yang lembut.
- d. Praktikkan cara menyeka yang benar (dengan handuk/tisu dan air sewaktu membersihkan), yaitu dari arah depan kebelakang. Hal ini dimaksudkan agar bibit penyakit yang kemungkinan besar bersarang di daerah anus tidak terbawa ke daerah vagina yang dapat menimbulkan infeksi, peradangan, dan rangsangan rasa gatal.
- e. Hindari penggunaan handuk atau *washlap* milik orang lain untuk mengeringkan vagina.
- f. Selalu gunakan celana dalam yang bersih dan terbuat dari bahan katun (100% katun). Bahan lainnya, seperti

nilon, polyester, dan bahan sintesis lain yang kecil daya serapnya, hanya akan membuat gerah, panas, dan menjadikan vagina lembab. Kondisi ini sangat disukai bakteri dan jamur untuk berkembang biak pada system reproduksi.

- g. Jangan menggunakan alat pembersih kimiawi tertentu karena akan merusak keasaman vagina. Anda juga tidak diperbolehkan menggunakan deodorant atau *spray*, cairan pembasuh (*douches*), sabun yang ber pH tinggi, serta tisu yang berwarna atau berparfum. Rangsangan dari bahan-bahan ini dapat menimbulkan peradangan pada area vagina dengan keluhan gatal dan keputihan.
- h. Pilihlah pasangan pria yang telah disunat. Sunat pada bagian ujung penis diperlukan untuk menjaga kebersihan penis pria. Beberapa peneliti membuktikan rendahnya kejadian kanker rahim pada istri yang suaminya sudah disunat.
- i. Cukurlah sebagian rambut kemaluan secara teratur untuk menghindari kelembaban yang berlebihan di daerah vagina, yang bisa menyebabkan tumbuhnya sejenis jamur atau kutu, sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman dan gatal.
- j. Lakukan perawatan ekstra selama haid. Pada saat haid, pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terkena infeksi, kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi. Oleh karena itu, gantilah pembalut secara teratur 2-3 kali sehari atau setelah mandi dan buang air kecil.

#### Gangguan organ reproduksi akibat infeksi

##### a. Bartholinitis

Bartholinitis adalah infeksi yang berada dipinggir salah satu kelenjar Bartholin, dan terletak pada bagian dasar labia. Penyebab penyakit ini karena terjadi infeksi dan gonokokus atau dapat juga karena adanya bakteri lain. Bartholinitis dapat menyerang kelenjar penderita, namun penyakit ini tidak menular saat berhubungan seks.

**b. Keputihan**

Keputihan adalah cairan yang keluar dari vagina yang bukan berupa darah. Keputihan pada wanita terbagi menjadi 2, keputihan fisiologis dan keputihan patalogis. Keputihan fisiologis biasanya terjadi menjelang menstruasi atau setelah menstruasi bisa juga semasa subur datang setiap bulan tetapi tidak dalam jangka waktu lama. Keputihan patalogis biasanya terjadi karena infeksi atau bakteri yang berada dalam atau sekitar vagina. Hal ini biasa terjadi karena adanya bakteri, virus, ataupun parasit di daerah vagina dan dapat menjalar dan menyebabkan peradangan atau penyakit yang lebih lanjut.

**c. Herpes Genitalis**

Herpes Genitalis merupakan infeksi STD (*sexually transmitted disease*), yang disebabkan oleh virus (HSV) Herpes Simplex virus type II sebagian kecil bisa juga karena virus tipe I. HSV sendiri dibagi 2 jenis. HSV 1 biasanya akan menyerang badan (pinggang ke atas hingga mulut), dan SHV 2 biasanya menyerang pinggang kebawah. Adapun HSV 1 terjadi karena hubungan oral sex dan menular melalui tangan, oleh sebab itu herpes genitalis lebih banyak dikarenakan HSV 2.

**d. Kandidiasis**

Kandidiasis adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh jamur yang bersifat akut ataupun subakut yang biasanya disebut jamur Candida. Jamur ini semacam ragi, terdapat dalam tubuh, sistem imun yang kuat akan dapat menolak datangnya penyakit kandidiasis. Jamur ini tidak hanya menyerang vagina, tetapi dapat menyerang paru-paru, mulut, kulit dan lain-lain.

**e. Kanker Serviks**

Kanker serviks, kanker yang banyak ditakuti oleh kaum wanita, dalam catatan WHO, setiap tahun ribuan wanita didunia meninggal disebabkan penyakit ini, penyakit yang menduduki peringkat teratas penyebab kematian wanita didunia. Kanker serviks yang biasanya disebut kanker leher rahim adalah kanker yang disebabkan oleh virus

Human Pappiloma Virus (HPV) yang menyerang leher rahim wanita.

**f. Ulkus Mole**

Ulkus Mole adalah infeksi genital akut yang tertular melalui hubungan seksual, penyebabnya adalah *Haemophilus ducreyi* (*Streptobacillus ducreyi*). Penyakit ini lebih sering menyerang pria dibanding wanita, terutama pria yang sering melakukan prostitusi, dan sering menyerang wanita penjajah seks. Penyakit ini biasanya berkembang dinegara tropis subtropis dan negara berkembang seperti Afrika, Karibia, dan Asia. Bakteri ulkus mole tertular langsung melalui hubungan seksual, dan bakteri tersebut akan mati dengan suhu 50 derajat dalam 1 jam dan dapat juga disembuhkan dengan menggunakan antiseptik. Gejala mengalami masa inkubasi selama 1-2 minggu yang akan terlihat adalah borok pada pangkal paha sepanjang 3-30cm, dan mengalami sakit yang luar biasa setelah 3-10 hari terjadi infeksi. Namun pada wanita kemungkinan gejala akan keputihan, sakit ketika buang air kecil, mengalami borok di dalam vagina.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan desain *stratified total sampling*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Maret 2016 di SMA Advent 1 Jl. Veteran no 34 Medan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswi SMA Advent 1 Medan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Total sampling, artinya sampel yang digunakan adalah total populasi. Metode ini diperbolehkan karena jumlah populasi yang terbatas atau sedikit yaitu 54 responden, sehingga dari jumlah tersebut dijadikan sampel dalam penelitian. Penggunaan total populasi diharapkan akan lebih mewakili fakta yang ada.<sup>(9)</sup>

Kriteria Inklusi yaitu bersedia menjadi responden dan mengisi lembar *informed consent* yang merupakan siswi-siswi SMA Advent 1 Medan sedangkan kriteria eksklusi yaitu siswi-siswi yang tidak hadir pada saat penelitian, siswa-siswi yang menolak mengisi kuesioner.

Pengetahuan adalah Segala sesuatu yang diketahui dan dimengerti oleh responden tentang Kesehatan Reproduksi. Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan dimana seseorang memiliki kesehatan secara utuh pada fungsi reproduksi. Alat ukur yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan hasil ukur baik jika nilai 76%-100%, sedang jika nilai 56%-75% dan kurang jika nilai <56%<sup>(10)</sup>.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta daftar nama siswi-siswi SMA Advent 1 Medan, kemudian penelitian melakukan *informed consent* kepada semua sampel sebelum data diambil. Semua subjek penelitian dijelaskan maksud dan tujuan penelitian, selanjutnya apabila responden bersedia maka setiap responden menandatangani surat *informed consent* yang diberikan bersamaan dengan kuesioner. Setelah kuisisioner diisi oleh responden selanjutnya peneliti melakukan *editing, coding, tabulating, cleaning* dan *saving*.

**HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswi-siswi SMA Advent 1 Medan tentang kesehatan reproduksi, diperoleh sebanyak 54 orang yang menjadi responden. Karakteristik responden yang diamati adalah usia dantingkatan kelas.

**a. Usia**

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia

Umur	Jumlah (n)	Persentase (%)
15	3	5,5
16	17	31,6
17	22	40,7
18	12	22,2
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

Dari Tabel 1. dapat dilihat bahwa frekuensi umur responden terbanyak adalah umur 17 tahun sebanyak 22 orang (40,7%), diikuti oleh umur 16 tahun sebanyak 17 orang (31,6%), umur 18tahun sebanyak 12 orang (22,2%).

**b. Tingkatan Kelas**

Tabel 2. Distribusi karakteristik responden berdasarkan tingkatan kelas

Tingkat Kelas	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kelas X	12	22,2
Kelas XI	19	35,2
Kelas XII	23	42,6
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

Dari Tabel 2. dapat dilihat bahwa responden yang duduk di kelas X lebih sedikit dibandingkan responden yang duduk dikelas XI dan XII, yaitu dengan jumlah 12 orang (22,2%), Sedangkan responden yang duduk di kelas XI berjumlah 19 orang (35,2%), dan responden yang duduk di kelas XII berjumlah 23 orang (42,6%).

**c. Pengetahuan**

Tabel 3. Distribusi tingkat pengetahuan responden tentang Kesehatan Reproduksi

Tingkat pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	26	48
Sedang	28	52
Kurang	0	0
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

Dari Tabel 4. dapat dilihat bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 26 orang (48%), responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong sedang sebanyak 28 orang (52%), responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong kurang 0 orang (0%).

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebanyak 26 (48%) responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap kesehatan reproduksi dan 28 (52%) responden memiliki pengetahuan yang cukup terhadap kesehatan reproduksi. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian responden mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai kesehatan reproduksi.

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih sangat rendah, hal tersebut dibuktikan dengan 83,7% remaja kurang memahami kesehatan reproduksi dan hanya 3,6%

remaja saja yang tahu pentingnya kesehatan reproduksi.<sup>(10)</sup>

Provinsi Jawa Barat tahun 2009 menunjukkan bahwa 83% remaja tidak tahu tentang konsep kesehatan reproduksi yang benar, 61,8% tidak tahu persoalan di sekitar masa subur dan masalah haid, 40,6% tidak tahu resiko kehamilan remaja, dan 42,4% tidak tahu resiko PMS.<sup>(2)</sup>

Pengetahuan responden yang kurang maupun yang cukup tentang kesehatan reproduksi sebaiknya perlu ditingkatkan lagi melalui program kegiatan penyuluhan dan informasi tentang kesehatan reproduksi terutama mengenai cara yang benar dan tepat dalam melakukan *vulva hygiene*. Hal ini perlu dilakukan mengingat masih terdapat sebagian responden yang belum memahami secara jelas tentang informasi yang diberikan sekolah mengenai kesehatan reproduksi baik melalui pelajaran biologi ataupun informasi lainnya yang didapatkan dari sumber lain.

Sebanyak 13% remaja perempuan tidak tahu tentang perubahan fisik dan hampir separuhnya tidak mengetahui kapan masa subur perempuan. Minimnya pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi terutama tentang perubahan fisik dan masa subur akan menjadi masalah pada wanita. Karena remaja akan mengalami pubertas dan selama pubertas remaja mengalami perubahan fisik dan peningkatan produksi hormon yang dapat menjadi suatu masalah bila seorang remaja tidak mengetahui bagaimana cara mengatasi perubahan-perubahan tersebut.<sup>(3)</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan gambaran pengetahuan siswi tentang kesehatan reproduksi di SMA advent 1 Medan tahun 2016 berada pada kategori cukup yaitu (52%). Distribusi usia responden yang mendominasi adalah usia 17 tahun yaitu (40,7%).

### Saran

Bagi para siswi diharapkan meningkatkan pengetahuan dan kepedulian terhadap kesehatan organ

reproduksi. Serta senantiasa menjaga kebersihan vagina (*vulva hygiene*).

Bagi sekolah Sebaiknya selalu memberikan bimbingan dan dorongan minat membaca bagi siwa-siswi dengan menyediakan buku-buku tentang kesehatan di perpustakaansekolah, sehingga dapat terus menambah pengetahuan siswa-siswi.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah sampel lebih banyak lagi dan dapat dilakukan di beberapa tempat, sehingga akan lebih banyak informasi baru yang didapat.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Cunnningham, GF, et al. 2013. *Obstetri Williams*. Edisi 23. Jakarta: EGC
2. Guyton, AC., Hall, JE. 2012. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Edisi 11. Jakarta: EGC
3. Kumalasari.,&Andhyantoro, I. 2012. *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salembamedika
4. Kusmiran. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja & Wanita*. Jakarta: Salembamedika
5. Manuaba. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC
6. Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
7. Pinem, S. 2011. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: CV Trans info media
8. Ranuh , IG. N. G., Soetjningsih,. 2013. *Tumbuh Kembang Anak*. Edisi 2. Jakarta : EGC
9. Verawaty, SN., Rohaya, L. 2012. *Merawat dan Menjaga Kesehatan Seksual Wanita*. Bandung: PT Grafindo media pratama

10. Wawan, A., & Dewi, M. 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap & Perilaku Manusia. Yogyakarta: NuhaMedika
11. Widyastuti, Y. 2011. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta : Fitra maya